MEMBANGUN JIWA WIRA USAHA (INTERPRANEURSHIP) HASIL HUTAN

Oleh : Usep Witarsa *)

Wira Usaha (Interpranership) banyak dilakukan oleh para pegusaha dalam rangka pemberdayaan potensi yang ada dalam pengembangan bisnis serta jiwa wira usaha yang mendorong untuk mengembangkan usaha, sehingga dengan dimilikinya jiwa usaha maka akan mendorong pola pikir yang maju dan potensi yang dilihatnya menjadi bagian inspirasi usaha, baik dalam pengembangan teknologi maupun pengembangan pemasaran produk.

Pada era Orde baru hasil hutan berupa hasil kayu merupakan peyumbang terbesar ke dua setelah Bahan Bakar Minyak(BBM), kondisi ini mendorong Hak Pengusahaan Hutan (HPH) berlomba-lomba membuat ijin pengelolaan hutan dengan tujuan mendapatkan keuntunngan dari menjual hasil kayu alam, baik di Sumatra, kalimantan, sulawesi maupun di Irian yang memiliki potensi hutan alam yang begitu besar dengan ukuran tegakan yang relatif luas dan lebat, tentunya kondisi ini memberikan peluang bagi pengusaha kayu mendapatkan keuntungan yang relatif besar, dengan menjamin terwujudnya iuran hasil hutan (IHH) yang disetor ke kas Negara yang selanjutnya digunakan untuk kegiatan rehabilitasi lahan guna membangun hutan kembali, program kegiatan ini dikenal dengan gerakan reboisasi ataupun penghijauan. Saat ini produksi hasil hutan kayu sudah tidak jadi primadona, dan beralih lahan hutan dibuka untuk kepentingan industri perkebunan kepala sawit. Maka perekonomian masyarakt dari produsi hutan di galakan produksi hasil hutan kayu rakyat dan hasil bukan kayu berupa madu, getah, rotan dan lain-lain. Banyak hasil hutan bukan kayu yang yang memiliki nilai ekonomis tinggi terutama yang dilakukan oleh masyarakat diluar kawasan hutan dalam bentuk Pemanfaatan Lahan di Bawah Tegakan (PLBT) berupa kegiatan agroforstry. Produksi Hasil Hutan Bukan Kayu dengan memanfaatkan lahan dibawah tegakan seperti halnya

berbagai tanaman perdu yang tahan naungan misalnya talas, empon-empon (jahe, kunyit, lengkuas, ganyong, kapol laga dll), iles-iles dan masih banyak jenis lainnya sebagai bahan industri maupun konsumsi sangat berpeluang untuk dijadikan lahan pengembangan usaha. Disini pula peluang wira usaha atau interprenership bergerak dalam upaya pemanfaatan produksi alam ataupun budidaya yang dilakukan oleh masyarakat sehingga terjadi kerja sama atau *simbiotis mutualistis* atara pelaku usaha dengan para petani produsen bahan baku.

Produksi kayu rakyat

Dengan adanya kebijakan Presiden tentang Nawacita, salah satunya adalah pembanguan dimulai dari daerah pinggiran, yang mengandung arti kemajuan pedesaan menjadi priorotas pembangunan pada kabinet Kerja, oleh karena itu pemerintah menggelontorkan dana begitu besar untuk membangun desa melalui upaya penerbitan Anggaran Dana Desa(ADD), hal ini terkait untuk mengatasi terjadinya kesenjangan perkotaan dan pedesaan. Sedangkan rakyat Indonesia mayotitas berada dipedesaan. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan mendorong para pejabat, praktisi dan stake holder di sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki jiwa

kewirausahaan (Interpraneurship) dalam upaya kelola kawasan hutan dan lingkungan melalui program Perhutanan Sosial.

HHBK Meja akar

Entrepreneurship cara **Ciputra** dalam seminar Nasional di Gedung kemetrian Lingkungan hidup dan Kehutanan, sebagai penyaji dengan judul "Mengubah Sampah Menjadi Emas", memberikan inspirasi kepada anak bangsa yang semakin mengglobalnya isue sampah, dari paparannya dapat disimpulkan bahwa dalam menuju wira usaha yang mengolah limbah menjadi nilai uang, para enterpreneurship mendalami dan memahami unsur bisnis,

oleh karena itu enterpreneurship menurut Ciputra adalah sebuah proses dinamis yaitu terjadinya pola pikir yang harus bergerak maju sesuai dengan kebutuhan pasar, teknologi maupun trend dan animo masyarakat yang semakin maju dan berkembang, sepert halnya banyak produk yang tempo dulu tidak dilakukan untuk kepentingan peningkatan devisa negara berupa eksport, kini saatnya inovasi teknologi dapat mendorong terus ekport komodity dari berbagai produk yang berteknologi tinggi. Proses kreatif sangatlah diperlukan terutama dalam design dan model terkini yang praktis, mudah dan murah tetapi memiliki nilai jual yang tingi dan terjangkau, sehingga suatu produk mendapatkan nilai tambah yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Dramatis yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pola pikir, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam karakter dan ketrampilan entrepreneur untuk mengubah kebuntuan jadi kemajuan, hal ini banyak terjadi dan kendala karena berbagai penomena di masyarakat yang selalu mengarah ke moderenisasi arus global, oleh karna itu para pelaku utama yang memanfaatakan kawasan hutan atau diluar kawasan hutan yang berkiprah dalam usha hasil bukan kayu, dapat terinspirasi untuk mengembangan dan mengolah hasil karya yang menjadi hal yang baru dan pemasasaran yang luas. Keadaan masyarakat pedesaan memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek yang terkait dengan teknologi, oleh Karena itu peranan praktisi yang menyebarkan ilmu dan teknologi sangatlah diperlukan untuk mendorong percepatan pembangunan kehutanan dipedesaan, disini pula peranan penyuluh kehutanan PNS, Penyuluh Kehutanan Swasta (PS) maupun Penyuluh Kehutanan Swadaya Masayarakat (PKSM) sebagai garda terdepan pembangunan kehutanan menjadi bagian penting untuk diberikan ilmu dan teknologi untuk selanjutkan dapat disebarkan ke seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang berkiprah dalam pembangunan Kehutanan. Kadang tidak difungkiri bahwa banyak desa yang memliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang ada diwilayah desa untuk menjadi sesuatu yang luar biasa, hal ini menjadi keluarbiasaan kehidupan di desa yang awalnya sunyi senyap menjadi ramai di kunjungi oleh

wisatawan, dan bahkan masyarakat setempat menyediakan jasa penginapan dengan menyewakan bagian rumahnya untuk di huni oleh tamu yang berkunjung, dalam bentuk home stay. Kondisi ini sangat mendorong perekonomian masyarakat pedesaan karena banyaknya pengunjung yang menikmati sesuatu yang ada di pedesaan, terutama keindahan alam yang ada dilingkungan desa. Dugaan kemiskinan akan menjadi kesejahteraan dengan cara melakukan penciptaan peluang, berinovasi dan mengendalikan risiko sedemikian rupa sehingga yang sebelumnya tidak ada jadi ada, yang kecil jadi besar dan yang besar jadi besar sekali. Maka dengan upaya peluang yang besar di lingkungan pedesaan, menjadi dorongan positip bagi para wira usahawan merapat ke pedesaan untuk membangun desa, sehingga kemiskinan di pedesaan akan segera dengan cepat teratasi.

HHBK Gula semut

Pengusaha muda merangkap konsultan wira usaha, Dr. Shinta Wardoyo Dhanuwardoyo yang telah melanglang buana ke berbagai mancanegara, berbagi informasi tentang keberhasilan dalam wira usaha.

Menurut pendapatnya dalam membangun wira usaha dalam makalah seminar Nasional di Ruang Rimbawan I, Gd Manggala Wanabakti, yang berjudul" Jiwa Enterpreneurship Kelola Usaha Hutan dan Lingkungan untuk Anak Negri", menitik beratkan kepada motivasi untuk anak negeri agar memiliki kegigihan dan tidak pantang menyerah, ini mengandung arti tidak boleh cengeng dan harus terus bersemangat walaupun mendapat kendala yang diangggap tidak mungkin terlaksana, oleh karena harus segera mencari solusi untuk mengatasi bebagai permasalahan yang dianggap menghambat perwujudan cita-cita dan rencana.

Budi daya lebah madu (Afis Cerana)

Dalam melaksanakan Interprenership mestinya tidak takut dalam mengambil resiko, karena resiko merupakan modal awal dalam wira usaha, hal ini banyak dilakukan oleh para pengusaha yang sukses dan mendapat kerugian finansial di awal membuka usaha, tetapi keberanian dan perencanaan yang matang dan melakukan evaluasi atas kegagalan, maka upaya itu adalah rujukan atau salah satu solusi, untuk menghindari suatu kegagalan dengan cara mengevauasi program usaha yang dianggap tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pemanfataan Lahan Bawah Tegakan dengan tanaman Lengkuas

Peluang pasar dan pangsa pasar semestinya menjadi penghitungan yang matang sebelum mengembangkan wira usaha, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk membangun dan membina jaringan yang luas. Dengan tidak memperhitungkan sarana penghubung, maka kecenderungan kegagalan akan semakin terbuka, oleh karena itu harus memiliki kemampuan untuk melihat potensi dan memanfaatkan peluang yang ada. Jejaring Kerja(*net working*) dalam pengembangan wira usaha adalah langkah yang harus ditempuh terutama dalam pemasaran produk dan penyediaan bahan baku. Ini pulalah banyak pengusaha yang tidak berkembang karena kurang memperhitungan ketersediaan bahan baku, dan penetrasi pasar dengan produk baru yang di kembangkan belum banyak dikenal oleh sasaran pasar atau komsumen.

Budi daya Jamur Tiram

Hal penting dalan wira usaha adalah pemasaran produk, oleh karena itu diperlukan upaya penjaringan informasi, langkah yang dapat dilakukan adalah perlunya adanya observasi kebutuhan pasar, observasi ini semestinya dilakukan sebelum kita melakukan prosesing produksi, maka upaya ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi peluang usaha yang menghubungkan bahan baku dan konsumen.

Budi daya lebah madu lanceng/teuweul (Trigona)

Wira usaha akan berkembang baik, mestinya dapat diupayakan untuk mengembangkan tidak hanya satu produk, tetapi dapat dengan aneka produk dari bahan baku yang sama. Maka modifikasi produk yang sedang berkembang harus menjadi pilihan dan pertimbangan sehingga kita ajkan mendapatkan celah usaha yang paling berpotensi.

Agroforestri Usaha ternak domba

Menurut Prof. Johanes Lindner dari Austria salah seorang penyaji dalam seminar Nasional pada Hari Rabu, 23 Agustus 2017 di Gedung Manggala Wana Bhakti – Jakarta yang berjudul "Sustainable Development Goal and Sustainable meet Enterpreneurship" menitik beratkan agar dalam upaya pengembangan wira usaha harus mempertimbangkan aspek pendukung dan potensi usaha diantaranya yaitu memperhatikan "Inovation and Entrepreneurship are associated with (among others), maka untuk mewujudkannya diperlukan pertimbangan :

- Business creation (kreatifitas Usaha),
- Start-ups (semangat)
- Personal drive among entrepreneurs (kemampuan diri)
- Personal and financial risks (berani menanggung resiko)
- Successes and failures (billionaires and bankruptcies)
- Mindset for innovation and entrepreneurship (pola pikir untuk berinovasi)

----------sep----------

*). Penyuluh Kehutanan Provinsi Banten.